

# Analisis Desain Paviliun Barcelona Pasca Renovasi

Huang Ching Thien<sup>1</sup>, Augustina Ika Widyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[huang.615170052@stu.untar.ac.id](mailto:huang.615170052@stu.untar.ac.id), [augustinaw@fsrd.untar.ac.id](mailto:augustinaw@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** — Paviliun Barcelona dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe dan Lilly Reich sebagai Paviliun Jerman untuk Pameran Internasional Barcelona, yang diadakan di Montjuïc. Paviliun ini dirancang sebagai paviliun nasional Jerman untuk Pameran Internasional Barcelona 1929. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perubahan konsep desain awal dan akhir Paviliun Barcelona. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif karena data yang digunakan tidak berhubungan dengan perhitungan angka. Data primer terkait dengan Paviliun Barcelona yang terletak di Museum Seni Nasional Catalonia dan Montjuïc. Paviliun Barcelona berada di situs sempit di sudut tersembunyi yang tenang dan terpencil dari jalan-jalan kota Barcelona yang ramai. Dibesarkan di atas alas travertine, Paviliun Barcelona memisahkan dirinya dari konteksnya menciptakan efek atmosfer dan pengalaman yang tampaknya terjadi dalam ruang hampa. Penelitian ini ditujukan untuk melihat penyesuaian yang dilakukan pada Paviliun Barcelona sebagai salah satu karya monumental Ludwig Mies van der Rohe yang dikenal sebagai salah seorang bapak pilar arsitektur modern. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, penelitian ini didasarkan pada data-data literatur terkait Paviliun Barcelona. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Paviliun Barcelona sebelum dan sesudah renovasi memiliki desain yang sama dikarenakan sisa-sisa pondasi beton asli dari paviliun ditemukan, yang memungkinkan untuk mengetahui ukuran pastinya. Tim desain juga mendapatkan hampir semua bahan batu dari tambang yang sama dengan yang asli. Untuk desain Sabine Marcelis sendiri hanya temporer dan hanya mengubah dari furniturnya saja, seperti kursi malas, lampu pilar, dan air mancur yang terbuat dari kaca dan bahan-bahan yang terdapat di Paviliun Barcelona.

**Kata kunci:** Paviliun; Desain; Barcelona; Pameran; Furniture.

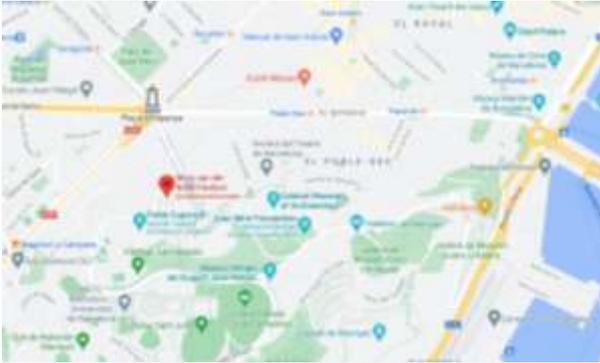
## I. PENDAHULUAN

Belum lama ini Paviliun Barcelona telah mendapatkan tudingan dari arsitek muda bernama Joseph Grima (Parkes, 2021), sebagai contoh *top down architecture* yang dinilai berbahaya karena tidak mempertimbangkan konteks lingkungannya. *Top down architecture* merupakan pendekatan yang memiliki kekuatan dari personalitas arsiteknya dalam menciptakan visi penciptaan. Namun demikian, bangunan ini merupakan salah satu tonggak sejarah Arsitektur Modern, dengan kualitas formalnya meskipun juga menggunakan material seperti marmer hijau, travertine dan onyx yang kemudian oleh Grima dipertanyakan asal muasalnya.



Gambar 1. Replika Paviliun Barcelona untuk the International Exposition th 1929 (Sumber: <https://www.apollo-magazine.com/architectural-copies-and-cover-versions/>)

Paviliun Barcelona terletak di Av. Francesc Ferrer i Guàrdia, 7, 08038 Barcelona, Spanyol. Paviliun ini ditujukan sebagai Paviliun Jerman pada Pameran *The International Exposition* pada tahun 1929.



Gambar 2. Lokasi Paviliun Barcelona di Spanyol (Sumber: Google Map, 2021)

Bangunan ini begitu fenomenal, sehingga kemudian dibangun replikanya di Berlin oleh Arsitek David Chipperfield pada tahun 2012 (Braun, 2021).



Gambar 3. Replika Paviliun Barcelona yang didirikan di Berlin, Jerman, pada Tahun 2012 (Sumber: <https://www.surface.com/articles/neue-nationalgalerie-renovation/>)

Mies van der Rohe yang terkenal dengan kutipannya *“Less is more”* merupakan bapak arsitektur moderen yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas, mengekspos keindahan struktur dan material dan bukannya unsur dekoratif, dengan kekuatannya pada bentuk-bentuk geometris yang optimal.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perubahan terjadi pada desain Paviliun Barcelona, dari awal pendiriannya oleh Mies van der Rohe hingga sekarang.

## II. METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif karena peneliti akan meneliti konsep desain dari paviliun Barcelona. Variabel pada penelitian ini adalah konsep desain. Waktu dan tempat akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2021, di Jakarta. Teknik yang akan digunakan dengan melakukan riset adalah dengan menggunakan studi literatur, penyajian data, analisis data, kesimpulan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan penjabaran deskriptif yaitu dengan melakukan proses pengamatan mendalam terhadap data-data visual serta penelusuran data-data naratif yang didapat melalui studi literature terkait Paviliun Barcelona. Menurut Nazir (Nazir, 1988), metode deskriptif kualitatif pada dasarnya adalah suatu metode dalam melakukan proses peneltian terkait dengan status sekelompok manusia, suatu objek tertentu, kondisi tertentu, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif merupakan proses menafsirkan dan menguraikan data-data terkait dengan topik penelitian dengan situasi yang sedang

berlangsung, sikap dan juga pandangan masyarakat di suatu lingkungan tertentu. Dalam hal ini Paviliun Barcelona sangat erat kaitannya dengan munculnya gaya arsitektur modern yang saat itu merupakan gerakan masyarakat arsitektur dan desain fenomenal pada masanya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap Arsitektur Modern: Langgam Fungsionalisme dan Kubisme dari dilakukan oleh Azzami et.al (Azzami, Muchtadin, Mufti, & Nuryaman), menggunakan Paviliun Barcelona sebagai salah satu contoh kasus yang dibahas.

Demikian juga dengan buku yang ditulis oleh Ashadi (Ashadi, 2020) tentang teori Arsitektur Modern, pun membahas beberapa tokoh Arsitek Modern yang sangat berpengaruh di dunia internasional, salah satunya adalah Mies van der Rohe dengan karyanya Paviliun Barcelona.

Namun demikian belum ada satu penelitian pun yang khusus membahas mengenai Paviliun Barcelona, khususnya yang membahas tentang perubahan konsep desain yang terjadi hingga saat ini.

Paviliun Barcelona dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe dan Lilly Reich sebagai Paviliun Jerman untuk Pameran Internasional Barcelona, yang diadakan di Montjuïc (Holland, 2020). Pavilion Ini dirancang sebagai

paviliun nasional Jerman untuk Pameran Internasional Barcelona 1929. Paviliun ini dirancang untuk mengakomodasi resepsi resmi yang dipimpin oleh Raja Alfonso XIII dari Spanyol bersama dengan otoritas Jerman.

Setelah Pameran ditutup, Paviliun dibongkar pada tahun 1930. Pada tahun 1980, Oriol Bohigas, sebagai kepala Departemen Perencanaan Kota di Dewan Kota Barcelona, menjalankan proyek tersebut, menunjuk arsitek Ignasi de Solà-Morales, Cristian Cirici dan Fernando Ramos untuk meneliti, merancang, dan mengawasi rekonstruksi Paviliun. Pekerjaan dimulai pada tahun 1983 dan gedung baru dibuka di situs aslinya pada tahun 1986.

Ketika arsitek Jerman-Amerika Ludwig Mies van der Rohe memenangkan komisi untuk membuat Paviliun Jerman untuk Pameran Internasional 1929 di Barcelona, dia terkenal diberi satu arahan untuk tidak menggunakan terlalu banyak kaca. Menurut Sabine Marcelis (Luckel, 2020), Mies van der Rohe telah menggunakan banyak kaca dalam proyeknya yang lain. Marcelis seorang desainer di Rotterdam, yang pamerannya berjudul "No Fear of Glass" (dinamai untuk buku Josep Quetglas tentang ruang angkasa) dibuka di Paviliun Barcelona yang ikonik.



Gambar 4 Ludwig Mies van Der Rohe (sumber :

<https://www.retroeuropa.com/2020/04/08/ludwig-mies-van-der-rohe-the-pioneer-of-modernist-architecture-furniture-design/>

Paviliun Barcelona, sebuah karya lambang Gerakan Modern, telah dipelajari dan ditafsirkan secara mendalam serta telah menginspirasi beberapa generasi arsitek. Paviliun ini dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe dan Lilly Reich sebagai paviliun nasional Jerman untuk Pameran Internasional Barcelona 1929. Dibangun dari kaca, baja, dan berbagai jenis marmer, Paviliun ini dirancang untuk mengakomodasi resepsi resmi yang dipimpin oleh Raja Alfonso XIII dari Spanyol bersama dengan otoritas Jerman.

Setelah Pameran ditutup, Paviliun dibongkar pada tahun 1930. Seiring berjalannya waktu, Paviliun tersebut menjadi titik acuan utama tidak hanya dalam karier Mies van der Rohe sendiri tetapi juga dalam arsitektur abad ke-20 secara keseluruhan. Mengingat pentingnya dan reputasi Paviliun, pikiran beralih ke kemungkinan rekonstruksi.

Pada tahun 1980, Oriol Bohigas, sebagai kepala Departemen Perencanaan Kota di

Dewan Kota Barcelona, menjalankan proyek tersebut, menunjuk arsitek Ignasi de Solà-Morales, Cristian Cirici dan Fernando Ramos untuk meneliti, merancang, dan mengawasi rekonstruksi Paviliun. Pekerjaan dimulai pada tahun 1983 dan gedung baru dibuka di situs aslinya pada tahun 1986.

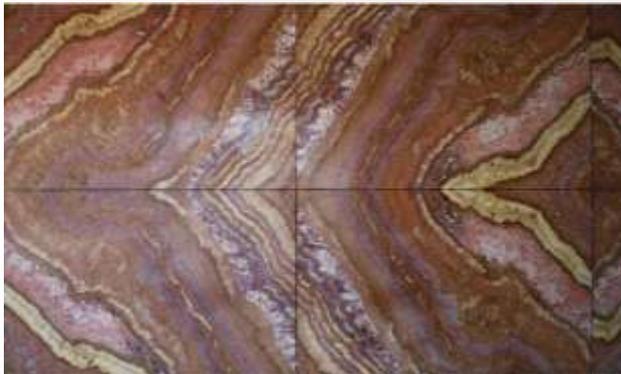


Gambar 5 Desain Awal Paviliun Barcelona (Sumber : <https://divisare.com/projects/338931-ludwig-mies-van-der-rohe-maciej-jezyk-barcelona-pavilion>)

Terletak di Museum Seni Nasional Catalonia dan Montjuic, Paviliun Barcelona berada di situs sempit di sudut tersembunyi yang tenang dan terpencil dari jalan-jalan kota Barcelona yang ramai. Dibesarkan di atas alas travertine, Paviliun Barcelona memisahkan dirinya dari konteksnya menciptakan efek atmosfer dan pengalaman yang tampaknya terjadi dalam ruang hampa yang melarutkan semua kesadaran kota sekitarnya.

Desain paviliun didasarkan pada sistem kisi formula yang dikembangkan oleh Mies yang tidak hanya berfungsi sebagai pola dari travertine, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang mendasari sistem dinding

bekerja di dalamnya. Dengan meninggikan paviliun pada alas yang berhubungan dengan profil sempit situs, Paviliun Barcelona memiliki orientasi horizontal rendah yang diperkuat oleh atap datar rendah yang tampak mengapung baik di dalam maupun di luar.



Gambar 6 Golden Onyx yang digunakan pada partisi Paviliun Barcelona (Sumber : <https://www.inexhibit.com/mymuseum/the-german-pavilion-in-barcelona-by-mies-van-der-rohe/>)



Gambar 7 travertine yang digunakan pada lantai Paviliun Barcelona (Sumber : <https://www.inexhibit.com/mymuseum/the-german-pavilion-in-barcelona-by-mies-van-der-rohe/>)



Gambar 8 Green Marble yang digunakan pada dinding Paviliun Barcelona (Sumber : <https://www.inexhibit.com/mymuseum/the-german-pavilion-in-barcelona-by-mies-van-der-rohe/>)

Selain desain, bahan-bahan inilah yang memberi Paviliun Barcelona esensi arsitektur yang sebenarnya serta kualitas halus dan pengalaman yang diwujudkan paviliun tersebut. Paviliun itu menghubungkan antara buatan manusia dan alam dengan menggunakan empat jenis marmer, baja, krom, dan kaca. Marmer tersebut berasal dari Pegunungan Alpen Swiss dan Mediterania. Implementasi Mies pada marmer dibuat melalui proses pemisahan, yang disebut broaching, yang menciptakan pola simetris yang ditemukan pada marmer.



Gambar 9 Paviliun Barcelona pada tahun 2020 (Sumber : <https://www.archdaily.com/935480/artistic-intervention-re->

[enactment-highlights-lilly-reichs-works-in-the-barcelona-pavilion/5e6b912bb357653dd30000fd-artistic-intervention-re-enactment-highlights-lilly-reichs-works-in-the-barcelona-pavilion-photo?ad\\_source=myarchdaily&ad\\_medium=bookmark-show&ad\\_content=current-user](https://www.pinterest.com/pin/enactment-highlights-lilly-reichs-works-in-the-barcelona-pavilion/5e6b912bb357653dd30000fd-artistic-intervention-re-enactment-highlights-lilly-reichs-works-in-the-barcelona-pavilion-photo?ad_source=myarchdaily&ad_medium=bookmark-show&ad_content=current-user)

Namun, bahan yang paling banyak digunakan adalah travertine Italia yang membungkus alas dan dinding luar yang berdekatan dengan kolam. Saat terkena matahari, travertine diterangi hampir seperti sumber cahaya sekunder yang melarutkan batu alam. Kualitas cahaya yang menyinari pada travertine serta penggunaan material Mies yang mulus di atas alas menambah pemisah spasial yang mengubah paviliun menjadi satu volume berkelanjutan daripada dua entitas yang terpisah.

Selama survei, sisa-sisa pondasi beton asli dari paviliun ditemukan, yang memungkinkan untuk mengetahui ukuran pastinya. Tim desain juga bisa mendapatkan hampir semua bahan batu dari tambang yang sama dengan yang asli. Untuk desain Paviliun Barcelona setelah direnovasi sama persis dengan desain sebelum direnovasi.



Gambar 10 Kursi Malas rancangan Sabine Marcelis (Sumber : <https://www.dezeen.com/2020/01/09/sabine-marcelis-no-fear-of-glass-barcelona-pavilion/>)

No Fear of Glass adalah yang terbaru dari serangkaian instalasi sementara yang dipentaskan di paviliun, yang merupakan rekreasi dari struktur yang dibangun oleh Mies van der Rohe dan Lilly Reich untuk Barcelona Expo pada tahun 1929.

Salah satu instruksi yang diberikan oleh Mies van der Rohe saat mendesain paviliun adalah "tidak menggunakan terlalu banyak kaca". Marcelis menumbangkan permintaan ini dengan menggunakan kaca sebagai bahan utama untuk intervensinya.

Perancang membuat dua kursi malas, dua lampu pilar, dan air mancur untuk pemasangan, menggunakan kaca, travertine, dan krom sebagai respons langsung terhadap bahan yang ditemukan di seluruh paviliun. Masing-masing potongan menggunakan transparansi, pantulan, dan efek ombré untuk

mengubah tampilannya saat pengunjung bergerak di sekitar ruang.

Pendekatan ini menggemakan bagaimana arsitek paviliun menggunakan batu yang dipoles, baja cermin, dan kaca untuk memperkuat kesan ruang di dalam struktur.

Di kolam refleksi paviliun yang lebih besar, Marcelis memasang air mancur yang terbuat dari lembaran berlapis kaca melengkung dengan pinggiran aluminium yang dipoles. Air didorong melalui celah di antara dua pecahan kaca yang tumpah dari tepi kembali ke kolam.



Gambar 11 Air Mancur rancangan Sabine Marcelis (Sumber : <https://www.dezeen.com/2020/01/09/sabine-marcelis-no-fear-of-glass-barcelona-pavilion/>)

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Paviliun Barcelona sebelum dan sesudah renovasi memiliki desain yang sama dikarenakan sisa-sisa pondasi beton asli dari paviliun ditemukan,

yang memungkinkan untuk mengetahui ukuran pastinya. Tim desain juga mendapatkan hampir semua bahan batu dari tambang yang sama dengan yang asli. Untuk desain Sabine Marcelis sendiri hanya temporer dan hanya mengubah dari furniturnya saja, seperti kursi malas, lampu pilar, dan air mancur yang terbuat dari kaca dan bahan-bahan yang terdapat di Paviliun Barcelona.

Paviliun Barcelona merupakan bagian penting dari sejarah gaya arsitektur modern, sehingga proses renovasinya menjadi kontribusi berharga bagi sejarah arsitektur modern. Data-data utama dari Paviliun Barcelona bahkan bahan bangunannya yang mengikuti spesifikasi awal sebagaimana dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe menunjukkan pentingnya manajemen data dari setiap karya arsitektur.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ashadi. (2020). *Teori Arsitektur Zaman*

*Modern, Buku 3*. Jakarta: Arsitektur UMJ.

Azzami, M. A., Muchtadin, H., Mufti, H. A., & Nuryaman, I. (t.thn.). *Arsitektur Modern: Langgam Fungsionalisme dan Kubisme*. Bandung, Indonesia: ITENAS.

Braun, S. (2021, 04 29). Diambil kembali dari  
dw.com:  
[https://www.dw.com/en/berlins-  
iconic-neue-nationalgalerie-is-  
reborn/a-57376829](https://www.dw.com/en/berlins-<br/>iconic-neue-nationalgalerie-is-<br/>reborn/a-57376829)

[https://www.dezeen.com/2020/01/09/sabine-  
marcelis-no-fear-of-glass-barcelona-  
pavilion/](https://www.dezeen.com/2020/01/09/sabine-<br/>marcelis-no-fear-of-glass-barcelona-<br/>pavilion/)

Holland, C. (2020, 12 01). Diambil kembali dari  
apollo-magazine.com:  
[https://www.apollo-  
magazine.com/architectural-copies-  
and-cover-versions/](https://www.apollo-<br/>magazine.com/architectural-copies-<br/>and-cover-versions/)

[https://www.inexhibit.com/mymuseum/the-  
german-pavilion-in-barcelona-by-mies-  
van-der-rohe/](https://www.inexhibit.com/mymuseum/the-<br/>german-pavilion-in-barcelona-by-mies-<br/>van-der-rohe/)

Luckel, M. (2020, 07 09). Diambil kembali dari  
architecturaldigest.com:  
[https://www.architecturaldigest.com/  
story/mies-van-der-rohes-farnsworth-  
house-is-getting-temporarily-  
redecorated](https://www.architecturaldigest.com/<br/>story/mies-van-der-rohes-farnsworth-<br/>house-is-getting-temporarily-<br/>redecorated)

Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*.  
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Parkes, J. (2021, 05 04). Diambil kembali dari  
dezeen.com:  
[https://www.dezeen.com/2021/05/04/  
environmentalism-replacing-  
formalism-architecture-joseph-grima/](https://www.dezeen.com/2021/05/04/<br/>environmentalism-replacing-<br/>formalism-architecture-joseph-grima/)

[https://www.archdaily.com/109135/ad-  
classics-barcelona-pavilion-mies-van-  
der-rohe](https://www.archdaily.com/109135/ad-<br/>classics-barcelona-pavilion-mies-van-<br/>der-rohe)